

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Gagal ginjal kronik diartikan sebagai gangguan yang terjadi pada ginjal. Penyakit ini ditandai dengan abnormalitas fungsi atau struktur ginjal yang terjadi lebih dari tiga bulan. GGK diakibatkan karena adanya kerusakan pada nefron yang progresif dan *irreversibel*. Diabetes melitus dan hipertensi merupakan penyebab utama dari GGK.<sup>1</sup>

Menurut *World Health Organization (WHO)* sudah lebih dari 750 juta orang menderita gagal ginjal kronik. Sebanyak 1,5 juta orang harus menjalani hidup bergantung pada hemodialisa.<sup>2</sup> Prevalensi gagal ginjal kronik di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 0,2% dari jumlah penduduk Indonesia. Laporan Riskesdas pada tahun 2018, didapatkan bahwa provinsi tertinggi GGK terdapat di Kalimantan Utara dan Maluku Utara merupakan peringkat kedua tertinggi di Indonesia dengan kasus GGK.<sup>3</sup>

Gagal ginjal kronik selalu disertai dengan kondisi patologi lain yang terjadi secara bersamaan. Pasien GGK memiliki faktor risiko komorbid seperti, hipertensi, diabetes melitus dan hiperurisemia. Faktor risiko yang berhubungan dengan gagal ginjal kronik yaitu, usia, jenis kelamin, dan riwayat penyakit keluarga. Adapun beberapa studi yang menunjukkan kondisi komorbid gagal ginjal kronik, seperti pada pasien dengan usia >65 tahun yang menderita GGK memiliki lebih banyak komorbid dibandingkan paasien usia muda.<sup>4</sup> Penelitian dilakukan oleh Putri Seli tahun 2019 di RS. Haji Medan didapatkan, jumlah kasus gagal ginjal kronik pada usia 50-62 tahun sebanyak 62 Orang dengan presentase 83,8%, berdasarkan jenis kelamin, laki-laki ditemukan paling banyak yaitu 38 orang atau dengan presentase 51,4%, dan berdasarkan riwayat penyakit didapatkan riwayat hipertensi sebanyak 43 Orang dengan presentase 58,1%, dan diabetes melitus 66 orang dengan presentase 89,5%.<sup>5</sup>

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian gagal ginjal kronik yaitu usia. Pasien usia tua memiliki risiko lebih besar terhadap GGK, Hal ini dikarenakan semakin bertambahnya usia, maka akan semakin berkurangnya fungsi ginjal, karena adanya penurunan kecepatan ekskresi glomerulus dan memburuknya fungsi tubulus ginjal. Penurunan fungsi ginjal merupakan hal yang normal saat terjadi pertambahan usia setiap dekadenya, namun ada beberapa faktor yang dapat memperberat penurunan fungsi ginjal seperti adanya penyakit penyerta DM dan hipertensi.<sup>4</sup> Diabetes melitus merupakan salah satu penyerta komorbid dari GGK, pada pasien DM 20-30% akan menderita nefropati diabetik yang tidak terkontrol akan menyebabkan terjadinya proteinuria secara klinis sehingga terjadi penurunan fungsi laju filtrasi glomerulus dan berakhir dengan keadaan gagal ginjal kronik.<sup>6</sup>

Gagal ginjal kronik merupakan penyebab kematian ke 27 di dunia tahun 1990 dan meningkat menjadi urutan ke-18 pada tahun 2019. Data dari RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate angka kejadian pasien gagal ginjal kronik pada 3 tahun terakhir (2018-2019) didapatkan sebanyak 751 kasus.

Gagal ginjal kronik di Maluku Utara yang cukup tinggi dan belum ada data khusus yang menggambarkan Faktor Risiko yang dapat menyebabkan GGK, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai gambaran faktor risiko komorbid terhadap kejadian gagal ginjal kronik di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate pada tahun 2018-2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang ingin dikaji adalah bagaimana gambaran faktor risiko komorbid terhadap kejadian gagal ginjal kronik di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2018-2020.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran faktor risiko komorbid terhadap kejadian gagal ginjal kronik di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2018-2020.

### **2. Tujuan Khusus.**

- a. Untuk mengetahui GGK berdasarkan usia di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2018-2020
- b. Untuk mengetahui GGK berdasarkan jenis kelamin di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2018-2020.
- c. Untuk mengetahui GGK berdasarkan penyakit penyerta diabetes melitus di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2018- 2020.
- d. Untuk mengetahui GGK berdasarkan penyakit penyerta hipertensi di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2018- 2020.
- e. Untuk mengetahui GGK berdasarkan penyakit penyerta hiperurisemia di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2018- 2020.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat Bagi Institusi**

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan dan kajian pustaka tentang penyakit komorbid pada pasien GGK.
- b. Menambah referensi atau rekam data di fakultas kedokteran Universitas Khairun Ternate untuk dilakukan oleh peneliti selanjutnya mengenai GGK.
- c. Sebagai masukan dan pertimbangan dalam menyikapi faktor risiko GGK di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate.
- d. Sebagai data acuan dalam mengambil kebijakan ditingkat pelayanan

primer untuk mencegah terjadinya GGK.

## **2. Manfaat Bagi Masyarakat**

Sebagai sarana media informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai faktor risiko komorbid yang dapat menyebabkan GGK

## **3. Manfaat Bagi Peneliti**

Sarana atau media bagi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai faktor risiko GGK.